

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kualitas audit, *audit tenure* dan karakteristik komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, penulis dapat menarik kesimpulan, antara lain:

1. Kualitas audit yang diukur menggunakan jasa KAP *Big Four* dan *non Big Four* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak dapat diukur hanya dengan KAP yang mengauditnya. Ada faktor-faktor lain yang menjadi proksi pengukuran kualitas audit.
2. *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena semakin lama masa penugasan audit yang dilakukan oleh KAP tersebut, tentu akan menimbulkan suatu ikatan yang bisa menyebabkan KAP tersebut tidak independen.
3. Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa independensi komite audit belum bisa menjadi tolak ukur dalam meminimalisir manajemen laba.
4. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit belum bisa menjadi tolak ukur yang pasti dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba.

5. Jumlah pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi frekuensi pertemuan komite audit akan mengurangi independensi komite audit dan komisaris.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan proksi ukuran KAP tidak menjamin bahwa KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *Non-Big Four* dalam mendeteksi tindakan manajemen laba perusahaan. Selanjutnya, karakteristik komite audit yang diukur berdasarkan independensi, ukuran, dan jumlah pertemuan komite audit juga tidak mampu memberikan informasi yang signifikan dan akurat dalam memprediksi tindakan manajemen laba. Hanya *audit tenure* yang secara positif dan signifikan yang dapat menjadi tolak ukur dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2015. Dalam hal ini, lamanya waktu penugasan auditor di perusahaan bisa dijadikan pedoman untuk mendeteksi tingkat manajemen laba perusahaan. Semakin lama masa penugasan audit oleh KAP, maka praktik manajemen laba cenderung semakin meningkat karena dapat mengurangi tingkat independensi KAP tersebut dengan klien.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Tidak menggunakan keseluruhan sampel yang tersedia untuk diteliti sehingga memungkinkan untuk mempunyai hasil yang berbeda dengan peneliti lain yang menggunakan keseluruhan sampel yang bisa digunakan.

2. Sampel yang diambil hanya perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini tidak berlaku bagi seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

5.4 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan keseluruhan sampel untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel perusahaan pada bidang industri lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dengan begitu, hasil penelitian akan memberikan kesimpulan yang berlaku pada bidang industri lainnya.

